

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN VAK
(*Visualization Auditory Kinesthetic*)
(PTK Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Luas dan Keliling Persegi
Panjang Kelas IV Semester Ganjil di SD N I Glagahwangi)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh :

RATIH PUSPITASARI
A 410 050 117

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Hal ini harus didukung dengan adanya peningkatan dalam pelaksanaan pendidikan, baik pendidikan nonformal (masyarakat), pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan informal (keluarga). Terutama pendidikan formal yang memberikan kontribusi yang cukup besar pada seseorang, dalam hal kemampuan akademis, sehingga berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pendidikan sangat diperlukan.

Kalangan dunia pendidikan menyadari bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi, siswa akan mengalami, menghayati, dan menarik dirinya untuk mempelajari suatu pelajaran.

Kreativitas siswa di dalam pembelajaran masih rendah yaitu banyaknya siswa yang kurang berani dalam menjawab pertanyaan dari guru dan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas latihan maupun mengerjakan soal di depan kelas. Di dalam prestasi belajar siswa banyak siswa yang belum paham tentang materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa banyak yang mendapatkan nilai tes di bawah 60.

Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Oleh karena

itu, siswa dituntut untuk bersikap kreatif, inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima oleh siswa. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran harus dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap kreatif, dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah Guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar, sedangkan posisi siswa sebagai pendengar ceramah Guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk matematika.

Untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan tersebut, maka dibutuhkan kesinergisan antara komponen-komponen pendidikan. Sudjana (2002 : 1) menyatakan terdapat tiga komponen utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hari (2005 :132) menyatakan bahwa guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Guru bertanggungjawab untuk mengajar, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk belajar, dengan kata lain guru harus menumbuhkan minat siswa pada pelajaran yang diajarkannya.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu jam sekolah lebih banyak dibanding pelajaran yang lain. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung di dalam matematika itu sendiri, tetapi matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis dan tepat.

Memecahkan masalah matematika diperlukan pemikiran yang kreatif karena harus mengetahui permasalahan, konsep matematika yang diperlukan dan memikirkan berbagai alternatif cara penyelesaian. Ahmad Abdul Jawwab (2002:3) “ Kreativitas merupakan suatu proses menghasilkan karya yang bisa diterima oleh komunitas tertentu atau bisa diakui oleh mereka sebagai sesuatu yang bermanfaat “. Mengingat pentingnya kreativitas dalam kehidupan dan bidang matematika dalam belajar matematika guru sebaiknya melatih siswa untuk berpikir kreatif. Namun kadang-kadang pada pelaksanaannya kurang memenuhi tuntunan tersebut. Dalam mengatasi persoalan tentang kesulitan siswa dalam mempelajari matematika masih kurang, maka diperlukan suatu metode atau cara penyampaian materi pelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Guru dituntut untuk mampu menggunakan inovasi dalam menentukan metode pembelajaran dengan tepat, sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu metode

penyampaian materi dalam belajar mengajar matematika adalah pendekatan VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).

Metode VAK adalah metode mengajar dengan memanfaatkan potensi dengan harapan akan menumbuhkan kreativitas siswa. Kenyataan sekarang ini menunjukkan bahwa pengajaran matematika masih berkuat pada metode konvensional dan ternyata hasilnya tetap sama dan cenderung tidak mengalami kemajuan. Permasalahannya adalah siswa dibiarkan terlalu pasif dalam menerima materi, permasalahan ini lebih banyak disebabkan karena guru salah memilih metode atau mungkin juga karena ketidakmampuan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian terhadap interaksi (tindakan) yang terjadi selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan VAK dengan tujuan agar dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan kreativitas siswa kelas IV semester ganjil SD N I Gkagahwangi setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui pendekatan VAK?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV semester ganjil SD N I Gkagahwangi setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui pendekatan VAK?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika dengan pendekatan belajar VAK dan untuk meningkatkan kreativitas belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk peningkatan kreativitas dan prestasi belajar matematika seperti disebutkan di bawah :

1. Meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar matematika melalui pendekatan VAK
2. Meningkatkan kemampuan matematika siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui pendekatan VAK

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya terhadap pembelajaran matematika, disamping itu juga terdapat peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan kreativitas siswa melalui pendekatan *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dalam proses pembelajaran matematika.

Mengingat pentingnya pendekatan *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dan peranannya yang cukup besar bagi siswa dalam hal kemampuan untuk menemukan sendiri pengetahuan dalam bidang matematika. Selain itu penelitian ini memperkaya proses pembelajaran matematika melalui pendekatan *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK)

2. Manfaat Praktis

Pada tatanan praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru matematika dan siswa.

- a. Bagi guru matematika, pendekatan *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- b. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan dasar dalam bidang matematika.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pendekatan pembelajaran matematika.
- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran pendekatan *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK)